

Strategi Pengumpulan Uang bagi Jemaat di tengah Pandemi Covid-19 Dalam 1 Korintus 16:1-4

Susi*, Halim Wiryadinata
Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, Jakarta
*correspondence email: susi@sttpb.ac.id

Abstract: *In the midst of the Covid-19 pandemic in Indonesia, there are many problems that are problematic for the Indonesian people, especially problems in the economic field. The occurrence of this economic problem occurred because many people lost their jobs due to the Covid-19 Pandemic that hit the State of Indonesia. And this pandemic occurred as a whole in Indonesia. Seeing this situation, here the church has an important role in overcoming the economic crisis or shortage that exists in Indonesia, especially for the congregations inside the church and even outside the church. This research is a qualitative research with a literature review approach (literature review) on information strategies based on 1 Corinthians 16: 1-4. The concept and understanding of the collection of money is explored hermeneutically from the text of 1 Corinthians 16: 1-4. The results that the author gets are from 1 Corinthians 16: 1-4, and it can be noted that it is necessary to research money on the first day of every week which is carried out regularly, individually, and independently in each church in order to gather information from the people. who experienced problems during this pandemi.*

Keywords: Money; Collection Strategy; Covid-19 Pandemic

Abstrak: Ditengah pendemi Covid-19 di Indonesia, terdapat banyak masalah yang dialami oleh masyarakat Indonesia, khususnya masalah dalam bidang Ekonomi. Terjadinya masalah ekonomi ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat adanya Pandemi Covid-19 yang menimpa Negara Indonesia. Dan pandemi ini terjadi secara menyeluruh di Indonesia. Melihat dari situasi ini, maka gereja memiliki peran penting dalam menanggulangi krisis ekonomi atau kekurangan yang ada di Indonesia, Khususnya bagi jemaat-jemaat didalam gerejanya bahkan diluar gerejanya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Literature review) tentang Strategi pengumpulan uang berdasarkan 1 Korintus 16:1-4. Konsep dan pemahaman tentang Pengumpulan Uang digali secara hermeneutic dari teks 1 Korintus 16:1-4. Sebagai hasil dan kesimpulan penelitian yang penulis dapatkan dari 1 Korintus 16:1-4, dan dapat diperhatikan bahwa perlu adanya pengumpulan Uang Pada Hari Pertama Tiap-tiap Minggu yang di lakukan Secara Teratur, secara sukarela, secara individu, dan secara mandiri di setiap gereja guna untuk mengumpulkan bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah pada masa pandemi ini.

Kata kunci: Uang; Strategi Pengumpulan; Pandemi Covid-19

I. Pendahuluan

Ditengah pandemi Covid-19 yang terjadi secara global, mengakibatkan banyak orang mengalami krisis Ekonomi baik itu masyarakat Kristen maupun Non-Kristen, khususnya di wilayah Indonesia. Untuk menanggapi krisis Ekonomi yang terjadi ini, maka semua orang dan semua organisasi berperan penting dalam menanganinya. Disini gereja juga berperan penting

dalam menanggulangi masalah ini. Gereja dapat melakukan strategi dalam mengumpulkan bantuan berupa uang, dan lainnya. Guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya bagi jemaat yang sedang mengalami kekurangan (kurang mampu), maupun bagi orang-orang di luar jemaatnya.

Dalam pelayanan kepada Jemaat, Rasul Paulus bukan hanya memperhatikan masalah atau kebutuhan Rohani jemaat, tetapi juga kebutuhan jasmani mereka. Hal ini nyata dari satu kegiatan yang dilakukan oleh Paulus. Kegiatan itu adalah Pengumpulan Uang bagi orang-orang kudus atau jemaat di daerah Yerusalem dan Yudea.¹ Dalam perjalanan misinya ke gereja-gereja Asia Paulus sering sekali mendorong Jemaat dan memberikan Strategi untuk berperan serta dalam memberikan persembahan demi membantu para jemaat Yerusalem. Pengumpulan uang bagi Yerusalem adalah bukti bahwa Paulus memperhatikan orang miskin dan berusaha untuk melakukan sesuatu bagi mereka (Gal 2:10).² Kenyataan bahwa pengumpulan uang ini adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam pelayanan Paulus, hal ini terlihat dari penekanan Paulus dalam beberapa suratnya. Pengumpulan uang untuk jemaat Yerusalem disinggung secara langsung dalam 1 Kor 16:1-4; 2 Kor 8-9; dan Rom 15:22-23.

Gereja sebagai representative kehadiran Allah di dunia, memiliki peran sebagai pembawa damai bagi umat manusia, karena itu gereja memiliki tanggungjawab sosial untuk menghadirkan suasana damai dan sukacita bagi korban bencana, khususnya Covid-19 sebagai bagian dari panggilannya. Dalam konteks ini, Covid-19 di Indonesia, dan saat ini gereja-gereja dituntut sebagai pelaku pelayanan Kristen, untuk meresponi sebagai panggilannya. Teologi praktis yang menegaskan aspek kepedulian, pengorbanan, dan komunitas kini berperan sangat penting ditengah pandemi Covid-19. Sepanjang sejarah wabah, umat Kristiani menunjukkan pengorbanan dan pengabdian kepada sesama, di luar komunitas Kristen sekalipun. Gereja berperan sebagai penggerak tindakan-tindakan kepedulian terhadap sesama melalui berbagai bantuan dalam menghadapi dampak covid-19.³

Penulisan ini akan memperlihatkan latar belakang dari Pengumpulan uang bagi jemaat di Yerusalem yang Paulus tulis di 1 Korintus 16:1-4. Disini penulis akan memberikan beberapa petunjuk dalam melakukan pengumpulan uang bagi jemaat maupun diluar jemaat guna untuk memberikan bantuan di tengah Pandemi Covid-19 berdasarkan 1 Korintus 16:1-4.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (Literature review).⁴ Menurut Bakhtiar dan Ria, studi pustaka adalah mencari data dan Informasi yang berkaitan dengan topik, membaca teori-teori dari buku-buku, jurnal ilmiah, dan literature lain yang berkaitan dengan permasalahan yang

¹Johan Djuandy, "Signifikansi Teologis Pengumpulan Uang Bagi Jemaat Yerusalem," *Jurnal Amanat Agung* 5 (2009): 22-33.

²Ibid.

³Abraham Tefbana and Djoys Anneke Rantung, "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pemic Covid 19," *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 72-88.

⁴Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020 (2020): 1-6.

dibahas.⁵ Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menemukan masalah utama yang terjadi kepada jemaat Yerusalem, sehingga dilakukannya pengumpulan uang. Kemudian penulis menggunakan metode penafsiran Alkitab dari 1 Korintus 16:1-4 yaitu untuk melihat petunjuk-petunjuk yang Paulus berikan tentang pengumpulan uang yang diberikannya kepada jemaat di Galatia, yang akan diterapkan juga oleh jemaat di Korintus guna untuk menemukan kesimpulan pada penulisan ini yang akan disajikan dalam bentuk tulisan.

III. Hasil dan Pembahasan

Latar Belakang Pengumpulan Uang untuk Yerusalem

Dalam sidang gereja mula-mula yang terjadi di Yerusalem (Kis 15), yang kelihatannya sejajar dengan catatan Paulus dalam Galatia 2:1-10, Paulus dan Barnabas telah menyaksikan bagaimana efektifnya pelayanan mereka diantara orang-orang non-Yahudi untuk keselamatan mereka. Para pemimpin gereja di Yerusalem kemudian memutuskan bahwa Petrus menjadi pelayan Injil bagi orang-orang bersunat (Yahudi) dan Paulus bagi orang-orang yang tidak bersunat (Non-Yahudi), Galatia 2:7-9. Dalam pengutusan Paulus dan beberapa rekannya kepada orang-orang Non-Yahudi, mereka diingatkan untuk selalu mengingat orang-orang miskin (Galatia 2:10). Nasihat dan peringatan ini memberikan pandangan bagi pemimpi gereja di Yerusalem tentang perlunya komunitas diaspora untuk menolong dalam masalah-masalah ekonomi di Yerusalem.

McKnight menjelaskan bahwa masalah Ekonomi yang terjadi di Yerusalem terutama adalah kemiskinan yang dialami jemaat. Ia meringkaskan pendapat beberapa ahli tentang kemungkinan penyebab kemiskinan itu. Yaitu usaha untuk meringankan beban para janda yang semakin banyak (Kis 6:1-7), banyak peziarah yang datang ke Yerusalem yang menjadi beban ekonomi bagi jemaat, dan kesulitan ekonomi yang diakibatkan kelaparan (Kis 11:27-30). Kelihatannya masalah kelaparan hebat menjadi factor penting yang membuat Paulus ingin serius memelopori bantuan untuk Yerusalem ini. Witherington mengatakan “pemulihan dari kelaparan sangatlah dibutuhkan di Yerusalem, dan Paulus telah setuju seperti yang nyata dari Galatia 2, bahwa ia akan terus mengingat orang-orang Kristen Yahudi di Yerusalem.”⁶

Thomas E. Schmidt mengusulkan kemungkinan penyebab kemiskinan antara lain adalah perampasan harta jemaat oleh orang-orang Yahudi yang melawan mereka (Ibrani 10:32-34), Kelaparan (Kis 11:27-30), atau karena penjualan harta secara sukarela oleh jemaat (Kis 4:32-37).

McKnight, menyatakan bahwa kenyataan pengumpulan uang ini menjadi perhatian Paulus secara menetap sejak sidang di Yerusalem sampai perjalanannya yang terakhir kembali ke Yerusalem, hal ini memperlihatkan bahwa pengumpulan uang adalah cermin dari usaha penginjilan Paulus secara keseluruhan.⁷

⁵S Bakhtiar, Suharto Tahir, and Ria Asysyfa Hasni, “Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC),” *Malikussaleh Industrial Engineering Journal* 2, no. 1 (2013): 29–36.

⁶J. Punt, “Towards Constructing Paul’s Economic Vision on Poverty: The Jerusalem Collection,” *In die Skriflig/In Luce Verbi* 34, no. 4 (2000): 469–489.

⁷“Punt, J Dept Old and New Testament University of Stellenbosch Remembering the Poor : Pauline Perspectives on Poverty” (2004): 256–265.

Dari beberapa pendapat yang ada ini maka penulis melihat bahwa memang terdapat masalah di daerah Yerusalem yang mengakibatkan penurunan dalam bidang ekonomi, sehingga kegiatan pengumpulan uang yang dilakukan oleh Paulus, yang akan diberikan kepada jemaat di Yerusalem adalah karena jemaat Yerusalem mengalami bencana yang mengakibatkan terjadinya kemiskinan di Yerusalem. Pada dasarnya bencana membawa masalah yang besar bagi kehidupan manusia.

Bencana bisa terjadi karena dari faktor alami murni, tetapi juga terjadi karena kelalaian manusia atau lainnya. Bencana bisa berbentuk bencana alam, tetapi bisa juga bencana non alam. Dari penjelasan ini, maka dapat dimengerti dan dipahami bahwa pandemi Covid-19 termasuk kedalam bencana non-alam.⁸

Melihat betapa Paulus memberikan penekanan yang penting terhadap pengumpulan uang ini dalam surat-suratnya, tentu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pengumpulan uang ini mempunyai makna yang lebih dari sekadar sumbangan atau persembahan kasih. Para cendekiawan telah mencoba menelusuri tujuan-tujuan yang ada dalam benak Paulus di balik pengumpulan uang ini. Paulus jelas tidak mengumpulkan uang hanya untuk meringankan penderitaan pihak tertentu. Arti penting pengumpulan uang ini bagi Paulus terlihat dari nuansa atau isu teologis yang diangkatnya ketika ia menulis tentang aktivitas ini. Paulus menyebut pengumpulan uang ini antara lain sebagai sebuah “persekutuan” (*koinōnia*, Rm. 15:26), “pelayanan” (*diakonia*, Rm. 15:25, 31; 2Kor. 8:20; 9:1, 12, 13), “pemberian” (*charis*, 1Kor. 16:3; 2Kor. 8:6, 7, 19), dan “kemurahan hati” (*eulogia*, 2Kor. 9:5).

Kegiatan pengumpulan uang untuk membantu orang miskin atau membantu kebutuhan khusus telah menjadi kegiatan yang sering dilakukan di seluruh dunia ketika terjadi masalah bencana. Orang-orang Kristen juga melakukan kegiatan yang demikian, baik melalui gereja, maupun melalui institusi Kristen lainnya, atau bahkan yang dilakukan secara pribadi. Tetapi ketika orang-orang Kristen mengumpulkan bantuan, seharusnya ada Strategi yang berbeda terhadap pengumpulan bantuan, dan Strategi yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan.

Dalam surat Paulus kepada Jemaat di Korintus pada Pasal terakhir dari surat ini membahas hal-hal praktis dan pribadi dan hal pertama yang dibahas adalah pengumpulan sumbangan bagi saudara-saudara yang miskin di Yerusalem (1 Kor 16:1-4), Paulus Berkata dalam 1 Korintus 16:1 “*tentang pengumpulan uang bagi orang-orang kudus, hendaklah kamu berbuat sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang kuberikan kepada Jemaat-jemaat di Galatia*”. Artinya disini ada petunjuk ataupun strategi yang telah Paulus berikan kepada jemaat Galatia yang harus di terapkan juga kepada jemaat di Korintus untuk melakukan kegiatan pengumpulan uang, guna untuk memberikan bantuan bagi jemaat di Yerusalem. Pada gereja masa kini juga memerlukan strategi untuk melakukan pengumpulan uang, guna untuk memberikan bantuan bagi jemaat-jemaat yang mengalami masalah di tengah pandemic covid-19, bahkan bantuan itu juga dapat diberikan bagi orang-orang diluar jemaat.

Di dalam surat Paulus kepada jemaat di Korintus (1 Kor 16:1-4) penulis melihat bahwa terdapat beberapa petunjuk ataupun cara yang diberikan Paulus kepada jemaat Korintus yang dapat diterapkan oleh gereja masa kini, untuk melakukan pengumpulan uang, guna untuk

⁸Tefbana and Rantung, “Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pendemic Covid 19.”

memberikan bantuan kepada jemaat ataupun orang-orang yang membutuhkan bantuan di tengah pandemi Covid-19, berdasarkan I Korintus 16:1-4 Yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Pengumpulan Uang Pada Hari Pertama Tiap-tiap Minggu (Secara Teratur)
Disini Paulus Menasihatkan kepada jemaat untuk mengumpulkan uang atau memberikan bantuan pada hari pertama disetiap minggunya. Keterangan ini merujuk pada hari Minggu. Karena pada kisah jemaat mula-mula, mereka terbiasa berkumpul di hari Minggu untuk memperingati kebangkitan Tuhan sambil memecahkan roti bersama-sama (Kisah Para Rasul 20:7). Maka hal ini dapat memberikan pandangan bahwa sebuah pemberian yang dilakukan secara teratur dapat melatih kedisiplinan dan akan melatih komitmen dari seseorang. Artinya bahwa, tidak hanya memberikan pada waktu atau momen tertentu saja, atau pada saat tergerak, tetapi menjadikan memberi sebagai sebuah kebiasaan. Inilah yang Paulus ajarkan kepada Jemaat di Korintus.

2. Melakukan Pengumpulan Uang Sesuai Dengan Apa Yang Diperoleh (Secara Sukarela)

Dalam 1 Korintus 16:2 terdapat kata “sesuai dengan apa yang kamu peroleh”. Paulus ingin jemaat Korintus mengerti bahwa Allah telah memberikan kepada tiap-tiap orang sesuai dengan apa yang Allah sudah percayakan. Prinsip pemberian seperti ini sangat baik untuk diperhatikan, gereja tidak memberikan jumlah tertentu untuk ditetapkan kepada jemaat untuk mengumpulkan uang. Model pemberian yang seperti ini tidak akan memberatkan siapapun, karena mereka hanya memberi sesuai dengan kemampuan mereka dalam memberi. Semua memberi sesuai dengan berkat Tuhan yang mereka terima.

3. Mengumpulkan Uang Secara Individu

Melakukan pengumpulan uang secara individu, inilah yang rasul Paulus inginkan. Para penafsir berbeda pendapat, apakah ini merujuk pada rumah masing-masing atau diri mereka masing-masing? Kebanyakan dari para penafsir memilih opsi yang terakhir. Karena jika dilihat dari terjemahan LAI: TB mengatakan “Kamu masing-masing”⁹. Kata “rumah” (oikos) memang tidak muncul disini. Walaupun demikian yang dimaksud disini memang adalah pengumpulan uang secara pribadi di rumah. Pembeneran secara individual ini sangat penting untuk diperhatikan, karena setiap orang perlu terlibat aktif didalam kegiatan pengumpulan uang ini.

4. Mengumpulkan Uang Secara Mandiri

Melakukan pengumpulan uang secara mandiri ini juga sangat penting. Mandiri dalam arti tanpa harus ada Pendetanya atau orang yang berperan penting dalam gerejanya. Disini Paulus mengingatkan kepada mereka bahwa Paulus tidak ingin pengumpulan bantuan itu baru dilakukan pada saat Paulus mengunjungi mereka (Ayat 2). Artinya sebelum Paulus datang kepada mereka, mereka memang sudah melakukannya dengan baik.

Paulus memberikan saran juga kepada Jemaat Korintus, yaitu agar Jemaat menunjuk orang yang tepat, orang yang layak (1 Korintus 16:3), yang berintegritas. Tujuannya agar

⁹ <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Kor&chapter=16&verse=2>

persembahan yang diberikan diupayakan dengan baik, melalui cara dan prinsip yang benar. Hal ini menjadi sangat penting karena banyak terjadi kasus-kasus tentang penyelewengan uang persembahan. Meskipun mungkin hal ini tidak terjadi di Era Paulus, memilih orang yang benar setidaknya meminimalisir resiko penyelewengan. Jika Paulus dianggap perlu ikut ke Yerusalem untuk menyampaikan persembahan tersebut (1 Korintus 16:4).

Jemaat Korintus dilibatkan dalam pengiriman bantuan ke Yerusalem. Mereka berhak menetapkan siapa yang menjadi utusan (1 Korintus 16:3). Yang diutus tentu saja adalah orang yang bisa dipercaya oleh banyak orang. Dengan kata lain, mereka tidak hanya memberi, lalu sesudah itu tidak peduli lagi. Mereka juga harus memastikan bahwa bantuan itu diatur dengan cara yang bertanggung-jawab. Tidak boleh sembarangan dikelola.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengumpulan uang dalam sebuah gereja ini adalah hal yang sangat penting pada masa pandemi covid-19 ini, karena banyak orang-orang yang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui hal ini gereja sudah memperlihatkan kerajaan Allah di Dunia dan menjalankan fungsinya dengan baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pengumpulan uang untuk bantuan bagi jemaat ini yaitu dimana pengumpulan uang ini harus dilakukan secara teratur di setiap minggunya, pemberian juga harus dilakukan dengan sukarela, yaitu memberi dengan apa yang diperoleh, atau dengan apa yang ada pada diri seseorang tersebut. Pengumpulan uang untuk bantuan ini juga harus ada orang yang bertanggung jawab didalamnya. Tujuannya agar tidak terjadi penyalahgunaan keuangan yang terkumpul dari setiap jemaat. Sehingga, setiap uang yang dikumpulkan ini dapat tersalurkan dengan baik.

Referensi

- Djuandy, Johan. "Signifikansi Teologis Pengumpulan Uang Bagi Jemaat Yerusalem." *Jurnal Amanat Agung* 5 (2009): 22–33.
- Bakhtiar, S, Suharto Tahir, and Ria Asysyfa Hasni. "Analisa Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (SQC)." *Malikussaleh Industrial Engineering Journal* 2, no. 1 (2013): 29–36.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020* (2020): 1–6.
- Djuandy, Johan. "Signifikansi Teologis Pengumpulan Uang Bagi Jemaat Yerusalem." *Jurnal Amanat Agung* 5 (2009): 22–33.
- Punt, J. "Towards Constructing Paul's Economic Vision on Poverty: The Jerusalem Collection." *In die Skriflig/In Luce Verbi* 34, no. 4 (2000): 469–489.
- Tefbana, Abraham, and Djoys Anneke Rantung. "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pendemic Covid 19." *Jurnal Luxnos* 6, no. 1 (2020): 72–88.
- "Punt, J Dept Old and New Testament University of Stellenbosch Remembering the Poor : Pauline Perspectives on Poverty" (2004): 256–265.